

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**

**PERANAN SENI PERTUNJUKAN BARIKAN QUBRO
DALAM MENDUKUNG PARIWISATA KEPULAUAN KARIMUNJAWA
KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH**



Diajukan Oleh :

Drs. Surojo, M. Sn. NIP : 19610629 198602 1001 (Ketua)
Iqbal Satrio Wicaksono NIM : 1310004111 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: <2898>/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peranan Pertunjukan Barikan Qubro Dalam Mendukung Pariwisata Kepulauan Karimunjawa Kab. Jepara Jawa Tengah.
2. Peneliti :
 - Nama Lengkap : Drs. Surojo, M. Sn.
 - NIP : 19610629 198602 1001
 - Pangkat/Golongan : Penata Tk I/III d
 - Jabatan : Lektor
 - Jurusan : Seni Tari
 - Spesialisasi : Tari Klasik Gaya Yogyakarta
 - Alamat Email : surojoisi61@gmail.com
3. Anggota Peneliti/Mhs
 - Nama : Iqbal Satrio Wicaksono
 - NIM : 1310004111
 - Program Studi : S-1 Seni Tari
4. Tempat Penelitian : Kecamatan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah
5. Jangka waktu penelitian : 7 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 10.000.000,00
(Sepuluh juta rupiah).
7. Sifat Penelitian : Mandiri
 - a. Orisinalitas Penelitian : Peranan Pertunjukan Barikan Qubro di Karimunjawa
 - b. Relevansi Penelitian : Dalam Mendukung Pariwisata.

Yogyakarta, 19 November 2018

Peneliti,



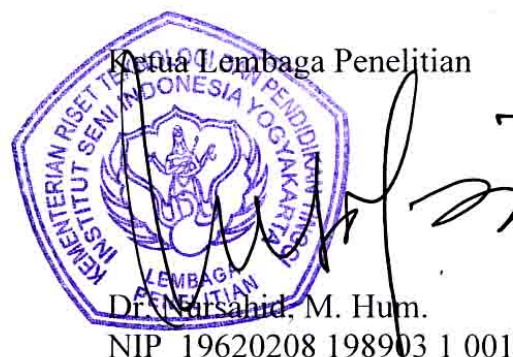
Drs. Surojo, M. Sn.

NIP : 19610629 198602 1001

Mengetahui :

Dekan ES

Prof. Dr. M. Perundaryani, MA.
NIP : 19560630198703 2 001

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nursahid, M. Hum.
NIP 19620208 198903 1 001

RINGKASAN

Penelitian ini sesungguhnya termotivasi kebutuhan akan sumber daya manusia ketika masyarakat Karimunjawa menyelenggarakan hajad tahunan berupa upacara ucap syukur kepada Tuhan. Upacara dengan symbol benda berujud tumpeng kecil, kacang ijo, telur, garam dan lombok dll, yang dihias dalam nampan/piring itu dibawa di perempatan jalan tengah kota Karimunjawa di setiap hari Kamis Pon menjelang Jumat Wage. Kemudian dengan berjalannya waktu, berkaitan dengan pemberdayaan potensi wisata, masyarakat sekarang dipergelarkan secara besar-besaran namun setahun sekali, sehingga suasana lebih menarik dan meriah layaknya seni pertunjukan dengan banyak penonton yang hadir.

Sebagai seni pertunjukan yang ditonton banyak orang baik masyarakat Karimunjawa sebagai penyelenggara, juga sangat banyak diminati oleh wisatawan luar daerah. Upacara yang kemudian dinamakan Barikan Qubro ini kini menjadi even yang menarik untuk dikaji dan diamati baik dari sisi penyelenggaraan (social ekonomi) maupun kajian seni pertunjukannya. Sebagai kajian seni pertunjukan, Barikan Qubro telah menjadi seni tontonan masyarakat yang diilhami dari upacara tradisi tersebut di atas.

Berkembangannya seni tontonan sebagai hiburan dan ajang ekspresi budaya mereka, keterlibatan seluruh masyarakat Karimunjawa menjadi sangat penting keberadaannya. Maka dari itu seni pertunjukan Barikan Qubro dibutuhkan pengemasan yang lebih menarik, yang akhirnya menjadim kebanggaan mereka juga.

Dalam penelitian ini selain menyajikan analisis penyelenggaraan yang telah dilakukan selama 5 tahun terakhir ini, juga masukan agar potensi seni budaya di masa mendatang dapat dipacu sebagai bahan baku penyelenggaraan pertunjukan Barikan Qubro tahun-tahun mendatang. Banyak sisi yang dapat dikembangkan lagi darimyang sudah dicapai selama ini. Maka dengan selesainya penelitian awal ini, diharapkan dapat memberi dorongan pelaksanaan berikutnya, terutama focus pada kemasan Tari Minogoro, kemasan Tari Bajag Laut, kemasan Sendratari Sunan Nyamplung dan kemasan Pawai Tumpeng.

Apabila diberikan kesempatan waktu, ruang dan biayatentu lembaga seni seperti ISI Yogyakarta tidakakan tinggal diam, apalagi para pimpinan pengambil kebijakan yakni Rektor ISI Yogyakarta dengan Bupati Jepara sudah ada MoU, maka harapan pertunjukan tahunan Barikan Qubro akan lebih meningkat. Ada 4 fokus harapan kita bersama yaitu Kemasan Tari Minogoro, Kemasan Tari Bajak Laut, Kemasan Sendratari dan Kemasan Seni Pawai Tumpeng dan Upacaranya.

Yogyakarta, 19 November
Peneliti

PRAKATA

Penelitian yang berjudul “Peranan Pertunjukan Barikan Qubro Dalam Mendukung Pariwisata di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara Jawa Tengah” telah selesai. Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Rektor dalam hal ini Ketua LP2M ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan yang berharga ini.
2. Bupati Jepara Jawa Tengah dalam hal ini Dinas Pariwisata yang telah member izin dan segala fasilitas daerah.
3. Camat Karimunjawa dalam hal ini Petinggi Desa Karimunjawa beserta Staf
4. Ngatiman, Yanharnudin, Sriyanto, Herman Effendi, Kasmuri dan seluruh Panitia sekaligus Nara Sumber
5. Serta para simpatisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu,

Semoga penelitian awal ini dapat menjadikan inspirasi perkembangan Barikan Qubro di tahun-tahun mendatang untuk kesejahteraan masyarakat Karimunjawa. Apabila terdapat kekurangan nohon kritik dan saran agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

Terima Kasih.

Yogyakarta 19 November 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
RINGKASAN
PRAKATA
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. RUMUSAN MASALAH
- C. TUJUAN PENELITIAN
- D. MANFAAT PENELITIAN
- E. TINJAUAN PUSTAKA
- F. METODE PENELITIAN

BAB II TINJAUAN SOSIAL BUDAYAMASYARAKAT KARIMUNJAWA

- A. LETAK GEOGRAFIS
- B. TINJAUAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
- C. SEKTOR EKONOMI DAN PARIWISATA KARIMUNJAWA

BAB. III ANALISIS PERANAN SENI PERTUNJUKAN BARIKAN QUBRO DALAM MENDUKUNG PARIWISATA KEPULAUAN KARIMUNJAWA KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH

- A. PERANAN SENI PERTUNJUKAN BARIKAN QUBRO
 - 1. Sebagai Identitas Budaya
 - 2. Sebagai Penguat Sosial
 - 3. Sebagai Penguat Ekonomi
 - 4. Sebagai Penguat Pariwisata
- B. BENTUK KELEMBAGAAN BARIKAN QUBRO
 - 1. Tata Kelola dan Organisasi
 - 2. Tata Kelola dan Sistim Produksi Pertunjukan
- C. ALTERNATIF BENTUK PERTUNJUKAN BERBASIS SENI WISATA
KARIMUNJAWA
 - 1. Konsep dan Bentuk Koregrafi Lingkungan
 - 2. Konsep dan Bentuk Seni Pertunjukan Panggung
 - 3. Konsep dan Bentuk Seni Arak-arakan/Pawai

BAB. IV KESIMPULAN

- A.KESIMPULAN
- B.SARAN

DAFTAR PUSTAKA
CURICULLUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Usaha penginapan tamu wisata di Karimunjawa.
(Foto : Surojo).
- Gambar 2 : Usaha kuliner ikan bakar masyarakat Karimunjawa
(Foto Surojo)
- Gambar 3 : Pengrajin Mete sebagai pendapatan tambahan ibu-ibu
Karimunjawa. Foto : Surojo).
- Gambar 4 : Arak-arakan dalam pertunjukan Barikan Qubro
(Foto : Surojo).
- Gambar 5 : Seni Pencak Silat dari budaya Bugis di Karimunjawa
(Foto : Surojo).
- Gambar 6 : Peneliti bersama Yanharnudin tokoh budayawan Bugis
(Foto : Surojo)
- Gambar 7 : Peneliti bersama Kasmuri ketua Sanggar Seni Samudra Kuncoro.
(Foto : Surojo)
- Gambar 8 : Fasilitas seni pertunjukan tradisional Jawa bantuan pemerintah di rumah
Kasmuri. (Foto : Surojo).
- Gambar 9 : Gedung kesenian di Dusun Jatikerep, bantuan pemerintah 2018 sudah
selesai dibangun tetapi belum ditempati. (Foto : Surojo).
- Gambar 10 : Pengrajin kapal merupakan keahlian bagi arsitek tukang kapal di
pedukuhan Nyamplungan. (Foto : Surojo).
- Gambar 11 : Pertunjukan Barikan Qubra yang digelar dari Alun-alun Karimunjawa.
(Foto : Surojo).
- Gambar 12 : Susunan Panitia Perayaan Ritual “Barikan Qubro” Tahun 2018
- Gambar 13 : Denah perjalanan penelitian dari Kampus ISI Yogyakarta -
Karimunjawa
- Gambar 14 : Data foto Dramatari Sunan Nyamplung yang dikoreografi Pemprov
Jateng pada Tahun 2009.
- Gambar 14 : Data foto Dramatari Sunan Nyamplung yang dikoreografi pada
Tahun 2009, kerjasama Pemprov Jateng dengan masyarakat
Karimunjawa
- Gambar 15 : Arak-arakan Barikan Qubro pada pertunjukan tahun 2016
- Gambar 16 : Adegan gunung yang diusung hingga dermaga Karimunjawa
- Gambar 17 : Salah satu uba rampe dalam upacara sesaji yang dibawa pada arak-
arakan
- Gambar 18 : Uba rampe buceng, garam, telur dan kacang ijo, saat dibawa ke lokasi
ritual di perempatan jalan tengah kota Karimunjawa.
- Gambar 19 : Tumpeng tanggung yang diarak bersama- sama dengan
Tumpeng peserta lainnya.
- Gambar 20 : Saat doa bersama antar pejabat pemerintah dengan tokoh agama dan
tokoh masyarakat saat pertunjukan Barikan Qubro.
- Gambar 21 : Sesaji tumpeng dengan ancak dihiasi dengan *manggar*, sebagai
simbol ujub doa bidang pertanian dengan hasil kelapa dan *legen/nira*.
- Gambar 22 : Bentuk rakitan sesaji tumpeng lainnya, yang juga menjadi bagian
upacara pertunjukan.
- Gambar 23 : Suasana perempatan tengah kota Karimunjawa beberapa hari sebelum

pertunjukan Barikan Qubro digelar.

Gambar 24 : Wisatawan mengabadikan pertunjukan tahunan Barikan Qubro

Gambar 25 : Suasana Arak-arakan Tumpeng yang digelar di sepanjang jalan di kota Karimunjawa.

Gambar 25 : Suasana Arak-arakan Tumpeng yang digelar di sepanjang jalan di kota Karimunjawa.

Gambar 26 : Peneliti bersama Herman Effendi, tokoh spiritual dan tokoh budaya

Gambar 27 : Peneliti bersama Sriyanto, seniman budayawan panitia Barikan Qubro

DAFTAR LAMPIRAN

Draf Artikel Jurnal

Surat Keterangan Jurnal

Rekap Biaya Penelitian 70 %

Rekap Biaya Penelitian 30 %

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memacu perekonomian di sektor industri pariwisata dan kebudayaan selama tahun 2013 kedepan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menggelar Visit Jawa Tengah 2013. Potensi seni budaya dan pariwisata di empat destinasi akan menjadi prioritas utama dan andalan.

Keempat kota dan kabupaten tersebut adalah Magelang, Sragen, Jepara, dan Cilacap. Di keempat daerah tersebut banyak obyek-obyek wisata maupun seni budaya yang menjadi ikon dan andalan Jawa Tengah, semisal Karimunjawa, saat ini menjadi daerah tujuan wisata yang paling diminati wisatawan domestik maupun mancanegara, ujar Kepala Seksi Pelayanan Informasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, Moch. Achmadi, SH., saat mendampingi rombongan media cetak dan elektronik dalam rangka *gathering* media ke kepulauan Karimunjawa di Kab. Jepara.

Diungkapkan Achmadi, kepulauan Karimunjawa yang berlokasi di Kab. Jepara memiliki 27 gugus pulau yang masing-masing memiliki kekhasan. Dari 27 gugus pulau tersebut baru 5 pulau yang sudah berpenghuni, namun ada belasan pulau yang sudah menjadi tujuan wisata bahari. Tahun 2012 lalu, angka kunjungan wisatawan lokal ke Karimunjawa mencapai 53 ribu lebih dan mancanegara mencapai 13 ribu lebih. Umumnya wisatawan melakukan kegiatan *hiking* di pulau Karimunjawa, *sunbathing* di pulau Menjangan Besar dan Pulau Cemara Kecil, juga kegiatan *camping* dan *Caving* di Pulau Parang,” ujar Achmadi, seraya menambahkan untuk sampai ke pulau Karimunjawa bisa dicapai menggunakan kapal Kartini dan kapal cepat Cantika baik dari Pelabuhan Tanjung Mas Semarang maupun pelabuhan Jepara.

Keindahan panorama alam seperti terumbu karang, rumput laut, dan padang lamun dengan biota laut yang beraneka ragam, hutan mangrove, gunung dan sisa hutan tropis dataran rendah, semuanya dalam hamparan yang masih alami sehingga menjadikan kepulauan Karimunjawa sebagai Taman Nasional Laut. Kepulauan ini secara administratif merupakan kecamatan dari wilayah kabupaten Jepara, yang berlokasi sekitar 45 mil arah barat laut kota Jepara. Luas wilayah teritorial Karimunjawa adalah 107.225 ha, sebagian besar berupa lautan (100.105 ha), luas daratannya sendiri adalah 7.120 ha. Daerah ini beriklim tropis yang dipengaruhi oleh

angin laut yang bertiup sepanjang hari dengan suhu rata-rata 26 s.d. 30 derajat Celcius, dengan suhu minimum 22 derajat Celcius dan suhu maksimum 34 derajat Celcius.

Kekayaan flora dan fauna Karimunjawa membuatnya menjadi begitu mempesona. Daerah ini memiliki beberapa jenis ekosistem flora, yaitu ekosistem terumbu karang, hutan mangrove (padang lamun), hutan pantai, dan hutan dataran rendah. Di sisi lain, fauna pun bervariasi, seperti rusa dan kera ekor panjang maupun fauna akuatik yang terdiri atas 242 jenis ikan hias dan 133 genera akuatik. Selain itu, di lokasi ini terdapat pula jenis fauna langka yang berhabitat di pulau Burung dan pulau Geleang, seperti burung elang laut dada putih serta dua jenis penyu, yaitu penyu sisik dan penyu hijau.

Penduduk kepulauan Karimunjawa terdiri atas beberapa suku yang memiliki identitas tersendiri seperti bentuk rumah adat yang khas. Suku-suku yang mendiami kepulauan Karimunjawa adalah suku Jawa, Bugis, dan Madura. Masyarakat Jawa banyak tinggal di dukuh Karimun, dukuh Legon Lele, dukuh Nyamplungan, dan dukuh Mrican. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Jawa adalah bertani dan membuat industri rumah tangga, seperti batu bata merah dan minyak kelapa. Masyarakat Bugis/Makasar sebagian besar bertempat tinggal di pulau Kemujan, dukuh Batu Lawang, dukuh Legon Gede, dan dukuh Tlogo. Masyarakat Bugis terkenal sebagai pelaut yang ulung dan handal, oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, tenun sarung Bugis juga merupakan kekhasan yang lain dari masyarakat Bugis. Hampir sama dengan masyarakat Bugis, masyarakat Madura pun sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, mereka pun memiliki kemampuan membuat ikan kering sebagai industri rumah tangga.

Nama Karimun menurut cerita rakyat setempat tidak terlepas dari sosok Sunan Nyamplung, yang bernama asli Syech Amir Hasan, putera dari Sunan Muria. Syech Amir Hasan dari kecil, ia hidup dimanja sehingga ketika beranjak dewasa, ia menjadi cenderung nakal. Sunan Muria sudah berusaha mendidik puteranya tersebut agar menjadi lebih baik, tetapi selalu gagal. Akhirnya Sunan Muria menitipkan puteranya kepada Sunan Kudus, dengan harapan menjadi lebih baik. Di bawah bimbingan Sunan Kudus, Amir Hasan memang menjadi pribadi yang lebih baik dan taat, sehingga ia dikembalikan kepada keluarganya. Tetapi setelah berkumpul kembali dengan keluarganya, perilaku Amir Hasan kembali seperti semula. Sunan Muria merasa

prihatin, dansusah hatinyaakhirnya memerintahkan puteranya tersebut untuk turun gunung Muria dan mengamalkan ilmu agama di pulau yang nampak *kremun-kremun* (tidak jelas) bila dilihat dari gunung Muria di pulau Jawa. Waktu itu konon Sunan Muria mengatakan bahwa Amir Hasan tidak boleh kembali ke pulau Jawa sebelum tugasnya selesai. Dengan berbekal 2 buah biji Nyamplung untuk ditanam di pulau tujuan, dan mustaka masjid (sampai saat ini masih berada di kompleks makam sunan Nyamplungan), serta ditemani oleh 2 orang abdi, akhirnya Amir Hasan pun memulai perjalanan hidupnya menyeberang pulau. Setelah sampai dan menemukan tempat yang cocok untuk ditinggali, Amir Hasan kemudian menanam 2 buah biji Nyamplung yang dibawanya dari pulau Jawa. Tanaman yang tumbuh dari kedua biji Nyamplung inilah yang sekarang dikenal sebagai pohon Nyamplung, dan lokasinya diberi nama dukuh Nyamplung.

Dengan alamnya yang indah dan relatif masih murni, Karimunjawa menawarkan daya tarik wisata alam yang indah, yaitu wisata bahari dan wisata petualangan alam dan seni budayanya.Selain alam yang indah, penduduk Karimunjawa yang *multiethnic* membuat kawasan ini pun menarik untuk disimak berbagai keunikan budaya dan tradisinya.Wisata bahari menawarkan berbagai kegiatan wisata dan olahraga yang berhubungan dengan alam kepulauan Karimunjawa.Beberapa aktifitas wisata dan olahraga yang dapat dilakukan di kawasan ini adalah sebagai berikut.

Menyelam, kegiatan ini dapat dilakukan di sebelah utara dan barat pulau Karimunjawa, sebelah timur pulau Menjangan Besar, sekitar pulau Menjangan Kecil, sebelah selatan dan barat pulau Geleang, sebelah barat pulau Bengkoang, sebelah barat pulau Parang, sebelah timur pulau Kembar, sekitar pulau Katang, sebelah utara dan timur pulau Krakal Kecil, dan sebelah barat pulau Kumbang.

Snorkling, aktifitas ini dapat dilakukan di pulau Menjangan Besar dan Menjangan Kecil, sebelah barat pulau Bengkoang, sekitar pulau Kembar, sebelah utara dan timur pulau Krakal Kecil.Memancing, memancing dapat dilakukan di sekitar pulau Menjangan Besar dan Kecil, pulau Menyawakan, pulau Tengah, pulau Kemujan, pulau Parang, sekitar pulau Kembar, dan sebelah barat pulau Bengkoang.

Berenang, lokasi yang dapat dipakai untuk melakukan aktifitas ini antara lain di sebelah timur dan selatan pulau Karimunjawa, bagian selatan dan barat pulau Menjangan Kecil, bagian barat pulau Tengah, sekitar pulau Parang, pulau Kembar, dan pulau Kumbang.Berjemur, hampir seluruh pantai di kepulauan Karimunjawa

berpasir putih dengan garis pantai yang cukup panjang. Kondisi ini menyebabkan kawasan pantai menjadi kawasan yang cocok untuk melakukan kegiatan berjemur (mandi matahari), bermain pasir, dan menyaksikan keindahan pemandangan matahari terbenam atau terbit.

Menjelajah laut, bagi yang tidak dapat berenang dan menyelam, tersedia kapal yang dilengkapi dengan kaca pada bagian bawahnya (*glassbottomboat*) untuk menyaksikan keindahan bawah laut Karimunjawa. Melihat akuarium air laut di pulau Menjangan Besar terdapat area yang memiliki fasilitas akuarium air laut. Di sini, kita dapat menikmati keindahan ikan hias dan kehidupan ikan hiu serta ikan-ikan lainnya dengan nuansa khas yang tidak dapat ditemui di tempat lain.

Selain alamnya, faktor penduduk dan tradisinya membuat kepulauan Karimunjawa memiliki daya tarik wisata budaya dan ziarah. Berbagai atraksi budaya terdapat di kawasan ini, seperti *reog* (kuda lumping), pencak silat, rebana, dan pertunjukan Barikan Qubro. Ada juga atraksi-atraksi yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat setempat, misalnya pelepasan penyu, upacara pelepasan perahu, dan *khoul* Sunan Nyamplungan (peringatan satu Suro). Legenda Nyamplungan membuat kawasan ini menarik untuk dikunjungi oleh para peziarah yang ingin mendatangi makam Sunan Nyamplungan dan peninggalan-peninggalannya.

Cenderamata, berbagai macam barang kerajinan yang sebagian besar terbuat dari kayu-kayu langka, seperti kayu Setigi, kayu Dewadaru, dan kayu Kalimasada merupakan keunikan tersendiri dari kepulauan Karimunjawa. Hasil-hasil kerajinan yang lain berupa tongkat, keris, dan *tasbih*. Selain hasil kerajinan, di kepulauan ini juga terdapat barang-barang cinderamata lainnya berupa hasil industri rumah tangga, seperti kaos, topi, ikan teri, ikan asin, jenang, makanan olahan dari rumput laut, dan minyak kelapa. Barang-barang kerajinan ini dapat dengan mudah diperoleh di toko-toko penjual barang-barang cinderamata yang berada di pusat kota Karimunjawa. Untuk kerajinan kayu, ada beberapa lokasi sebagai pusat kerajinan kayu sebagai tempat pemesanan, yaitu Pusat Kerajinan Al Badri, desa Legon Cikmas dan Labiki, jalan Kapuran, pulau Karimunjawa.

Sarana akomodasi, di kawasan kepulauan Karimunjawa telah tersedia beragam jenis penginapan yang cukup memadai, mulai dari jenis pondok tinggal, wisma, pondok apung, sampai hotel. Tarifnya cukup bervariasi, mulai dari Rp 40.000,- sampai Rp 300.000,- (data sampai tahun 2006). Sarana akomodasi ini tersebar di

pulau Karimunjawa, pulau Menjangan Besar, pulau Tengah, dan pulau Menyawakan. Berikut ini disajikan beberapa informasi akomodasi yang ada di kepulauan Karimunjawa.

Di pusat kota kecamatan, yang merupakan pulau terbesar, terdapat fasilitas umum yang biasa dipergunakan berbagai keperluan masyarakat. Alun-alun di depan kantor mess milik pemerintah kabupaten dan kantor kecamatan Karimunjawa, arena ini sebagai wahana publik terutama bila mengundang masa yang banyak. Alun-alun atau lapangan ini bila siang hari untuk arena upacara dan kegiatan penting lainnya, sedang setiap malam hari berubah menjadi arena pasar ikan. Pada malam hari para tamu wisata menyempatkan diri menikmati santap malam dengan ikan bakar yang melimpah. Kota kecil ini kelihatan ramai hanya pada saat malam hari, hal ini disebabkan siang hari sebagian warga dan wisatawan pergi ke tengah laut, sedang sore hari kembali ke darat. Di samping itu sistem penerangan dengan listrik tenaga disel mulai menyala pada jam 18.00 petang sampai jam 06.00 pagi.

Membicarakan Karimunjawa rasanya tak pernah ada habisnya hal ini terbukti perhatian pemerintah telah melakukan pembenahan-pembenahan untuk penataan Karimunjawa baik fisik dan non fisik. Salah satunya adalah bidang kesenian dan budaya mulai dihadirkan dan dipersiapkan untuk destinasi pariwisata Karimunjawa. Dengan mendatangkan tim pembina tari dari Disbudpar Provinsi Jawa Tengah, dengan melibatkan pelajar dan masyarakat budaya Karimunjawa terciptalah sebuah perpaduan keindahan seni tari dan cerita yang digambarkan dalam Sendratari Legenda Karimunjawa dan juga adat budaya tahunan Barikan Qubro yang asli Karimunjawa.

Antusiasme wisatawan dan masyarakat Karimunjawa menyaksikan pertunjukan tersebut mendapat sambutan yang luar biasa terutama wisatawan asing yang dengan setianya menyaksikan pertunjukan tersebut. Destinasi Wisata Karimunjawa sudah saatnya dikembangkan dan ditonjolkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Karimunjawa untuk merangsang minat kunjungan ke Karimunjawa sebagai daerah tujuan utama wisata. Sendratari tersebut mengangkat cerita Sunan Nyamplungan sebagai tokoh utama sejarah berdirinya Karimunjawa dalam siar agama Islam di sebuah gugusan kepulauan yang mempunyai 27 pulau itu. Sayangnya karena bukan produk lokal maka kesenian tersebut tidak berkelanjutan. Berbeda dengan pertunjukan Barikan Qubro yang asli Karimunjawa, yang merupakan ungkapan rasa

syukur kepada yang kuasa. Dengan kata lain Sendratari Sunan Nyamplung ini hanya sebagai ikon sesaat pada waktu itu penyelenggaraan/even yang diadakan pemerintah saat itu, peserta seniman sebagian besar didatangkan dari luar Karimunjawa. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya tidak ditindaklanjuti, maka terjadilah kevacuman di lokasi masyarakat Karimunjawa.

Belum lama ini masyarakat Karimunjawa berinisiatif mengembangkan seni pertunjukan yang lebih mengangkat budaya lokal yaitu penyelenggaraan upacara tradisi/pertunjukan Barikan Qubra. Barikan Qubra adalah karya seniman dan masyarakat Karimunjawa dengan tema dengan kemasannya upacara ucap syukur kepada Tuhan atas kelimpahan rezeki yang berupa panen ikan dan tanaman mereka. Ketua panitia kegiatan Srianto mengatakan, Festival Barikan 2016 ini merupakan agenda tahunan yang sudah terselenggara selama dua tahun terakhir. Festival yang dikemas dengan mengangkat tradisi, budaya dan kesenian ini diklaim akan lebih meriah dari tahun sebelumnya dan banyak sekali agenda kegiatannya. Diantaranya dengan menggelar berbagai macam *workshop* yang bisa diikuti seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa serta menampilkan berbagai macam pertunjukan tradisi dan kebudayaan. Dengan diadakannya perayaan Barikan ini diharapkan seluruh masyarakat Karimunjawa diberikan keselamatan dan rejeki yang melimpah selama musim baratan.

Selain itu, acara Barikan ini agar kebudayaan masyarakat Karimunjawa dapat menjadi alternatif andalan pariwisata Karimunjawa. Hingga saat ini industri pariwisata Karimunjawa masih mengandalkan keindahan alam. Wisata budaya hingga kini belum tergarap maksimal. Maka dari itu penelitian tentang fenomena seni pertunjukan Barikan Qubro dilakukan, agar mendapat perhatian dari semua pihak untuk meningkatkan peran dan keberadaannya di tengah masyarakat Karimunjawa. Harapannya dengan adanya tradisi seperti ini juga bisa menjaga kerukunan masyarakat juga menunjang sektor pariwisata. (Sriyanto, 2016).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apaperanan seni pertunjukan Barikan Qubro dalam mendukung pariwisata di Karimunjawa?
2. Bagaimana kelembagaan dan bentuk pertunjukan Barikan Qubro di Karimunjawa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis peran seni pertunjukan rakyat Barikan Qubro di Karimunjawa dalam mendukung pariwisata di Karimunjawa
2. Menganalisis kelembagaan seni pertunjukan Barikan Qubro di tengah sosial masyarakat Karimunjawa,
3. Menganalisis sajian bentuk pertunjukan wisata dan perkembangannya
4. Menganalisis hambatan, tantangan, kelemahan dan problema seni saat ini.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- Menambah pemahaman tentang peran dan fungsi Barikan Qubro serta pengetahuan tentang seni pertunjukan di Karimunjawa .
- Mengetahui secara langsung problematika seni pertunjukan untuk pariwisata di Kepulauan Karimunjawa.
- Menemukan formula seni pertunjukan berbasis festival, karnaval, pesta seni kerakyatan, dan koreografi lingkungan.
- Menambah literatur kesenian dan data yang senantiasa dijadikan sumber data bagi peneliti dan pengembang kesenian berikutnya.
- Wahana kajian ilmiah dan peran nyata sumbang sih Perguruan Tinggi bagi masyarakat (*steak holder*)
- Memberi pemahaman problematika kehidupan seni dan budaya pada umumnya dengan permasalahan di desa/kepulauan terpencil.

2. Secara Praktis

- Mengetahui arah untuk mendapatkan solusi dan penanggulangannya di masa mendatang.
- Mengubah pola tindak dan menentukan pola kerja dalam kreasi seni dan hasil kebudayaan dalam melestarikannya.
- Menambah greged/kegairahan seni pertunjukan rakyat dan wisata Karimunjawa di even Nasional berdasarkan sumber daya alam dan lingkungan dan budaya masyarakat.

- Melalui kreatifitas seni akan mendatangkan devisa dan meningkatkan ekonomi rakyat serta kesejahteraan di lingkungan masyarakat kepulauan Karimunjawa.
- Hadirnya festival tahunan seperti Barikan Qubra dan bersifat menasional, akan sejajar dengan tujuan wisata ternama lainnya seperti Bunaken, Raja Ampat dan Danau Toba.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bukunya tulisan Djoko Suryo, R.M. Soedarsono, Djoko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial – Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Proyek Javanologi, kesenian adalah hasil ekspresi budaya suatu masyarakat, dan kebudayaan itu sendiri merupakan wujud karya kolektif masyarakat dari pemikiran dan tindakan dari waktu ke waktu. Masyarakat kepulauan Karimunjawa terdiri dari berbagai pendatang seperti dari Madura, Bugis dan awa.

Mereka mulai menetap dan membangun kehidupan sebagai nelayan. Sebagai manusia berbudaya, maka di dalam kehidupan barunya membentuk social antar keluarga dan membawa potensi budaya asalnya. Sebagai makhluk social, masyarakat Karimunjawa mempertahankan hidup dengan akal dan budi sebagai nelayan pencari ikan. Semakin lama hasil budaya mereka semakin nyata, seperti pencak silat, kerajinan tenun dll. Antara ekonomi dan budaya merupakan akumulasi karya manusia/masyarakat yang diekspresikan guna membangun kelembagaan masyarakat yang akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat lainnya. Legitimasi itulah di setiap desa/kala muncul fenomena kebudayaan. Keunikan kebudayaan inilah yang menadi kekuatan spirit masyarakat kepulauan, dan senantiasa menadi daya tarik bagi orang lain/wisatawan.

Dalam buku tulisan Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, diungkapkan bahwa dengan beralannya waktu serta pengaruh kebudayaan global, seni budaya masyarakat ikut berkembang dan berubah. Pengaruh media elektronik seperti TV dan radio mampu membentuk karakter budaya menjadi lebih terbuka dan mendunia, misal model pakaian, cara berfikir modern, dan perilaku budaya tradisi menjadi tidak asli lagi. Hal ini memang sangat tergantung dari kelembagaan masyarakat itu sendiri sejauh mereka nyaman melakukannya.

Semenjak dunia global melanda masyarakat Indonesia, termasuk Karimunjawa ini, maka hasil seni budaya Karimunjawa pun juga terkena imbasnya. Pengaruh positif

yang terjadi saat ini adalah berkembangnya budaya dan ekonomi kreatif. Masyarakat Karimunjawa tidak lagi melakukan budaya untuk kepentingan ritual dan kelembagaan saja, tetapi sudah mengarah ekonomi rakyatnya. Sedangkan pengaruh negative dari globalisasi ini adalah kurangnya waktu untuk pelestarian budaya secara konservatif. Waktu banyak digunakan oleh masyarakat Karimunjawa untuk melaut baik mencari ikan dan memandu wisatawan.

Dengan gencarnya pengaruh global maka sajian seni dan budaya Karimunjawa serta seringnya komunikasi dengan wisatawan luar negeri, maka cara berfikirpun berbeda. Hal ini mengakibatkan seni kemasan muncul di sana, dan even seni dan budaya ditentukan dengan cermat, sehingga lebih ekonomis, efektif dan efisien dalam segala hal. Berbeda dengan masyarakat Bali yang dalam kehidupan sehari-hari kehidupan upacara ritual (Hindhu) selalu ada, sebab masyarakat Karimunjawa yang beragama Islam dan Kristen, yang upacaranya waktu tertentu saja. Dengan semangat berkesenian yang berbasis komunal masyarakat yang bercirikan sosial, kemudian seni berubah dan mengarah seni sebagai industri wisata, yang akhirnya tidak bisa tidak seni menjadi komoditi. Mulai tahun 2009 pemerintah Indonesia memajukan ekonomi kreatif sebagai tulang punggung ekonomi rakyat. Para seniman lokal masa sekarang ini diharapkan menjadi pelaku-pelaku ekonomi kreatif Indonesia, termasuk masyarakat Karimunjawa memulai mengoptimalkan sajian kesenian sebagai daya dukung wisata, selain wisata alam yang sudah terlebih dulu ada.

Soedarsono, RM. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : MSPI Press. Buku ini memberikan pengetahuan tentang seni wisata yang penting untuk mengembangkan seni upacara Barikan Qubro nantinya. Di mana upacara adat dan pertunjukan tradisional tersebut telah menjadi sumber pengembangan dan penciptaan karya masyarakat Karimunjawa, yang semula upacara kecil-kecilan sebulan sekali menjadi even besar pertunjukan tahunan yang banyak mendatangkan penonton/wisatawan. J Maquet mengatakan perlunya seni kemasan/*kicth* untuk wisatawan. Konsep pikiran Tomars juga demikian, untuk menunjang wisata nantinya seni pertunjukan disiapkan khusus dengan pemikiran yaitu tiruan dari aslinya, waktu yang pendek tetapi penuh variasi serta menanggalkan kepentingan sakral masyarakat.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil observasi lapangan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena di masyarakat lokasi yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. (Saiffudin, 2005). Kesenian yang ada di suatu masyarakat hadir memiliki daya peran bagi kepentingan masyarakat, karena tidak mungkin kemunculan sekelompok orang kreatif di suatu tempat tidak memiliki fungsi dan tujuan. Maka dari itu fenomena pertunjukan tersebut perlu diteliti secara kualitatif agar mendapatkan jawaban yang runtut dan mendapatkan hasil yang berguna bagi generasi kerikutnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan

Merupakan penelitian dengan cara mendapatkan informasi dan data dari buku, jurnal, majalah, kamus, makalah dan tulisan ilmiah pendahulu yang terkait. Di samping buku tercetak juga data internet.

b. Penelitian Lapangan

Merupakan pengamatan langsung di lokasi penelitian terhadap objek seni dan budaya serta informasi dari nara sumber baik pelaku seni, budayawan, seniman, pengrajin, perupa, pemusik, guru seni, pejabat desa, ulama, politikus dan pengelola kesenian. Tidak lupa juga informasi dari pengamat dan pencinta seni local, pengelola seni wisata Jepara serta pemangku/tokoh masyarakat adat sebagai masyarakat penyangga kesenian itu sendiri.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik melalui kepustakaan dan lapangan segera dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi. Yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semua selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. (Saiffudin Anwar, 2005).

Pendekatan kualitatif tidak menekankan analisisnya dengan data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, namun bukan berarti

bahwa pendekatan kualitatif ini sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. (Ivanovich AgustA, 2003).

Ada 3 (tiga) jalur analisis secara kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Saiffudin Anwar, 2005).

a. Reduksi data

Data dipilah-pilah unuk menggolongkan dan mengorganisasi serta membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Data disusun secara sistimatis berdasarkan kualitasnya, kemudian dikaji berdasarkan metode induktif. Berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empiric lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

c. Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dari semua uraian data yang tersaji menjadi inti persoalan serta jawaban penelitian yang telah disarikan dengan singkat dan padat. Pengertian yang terkandung dalam kesimpulan nantinya merupakan resume hasil keseluruhan data tersaji, yang dapat menggambarkan isi dan inti penelilitian yang telah dilakukan.

4. Teknik Pelaporan

Laporan penelitian disajikan dengan format penulisan yang sudah berlaku dan sedang diberlakukan, yaitu tata tulis ilmiah pada umumnya serta dikerjakan pada waktu berdasarkan jadwal dan alokasi waktunya. Adapun kerangka penunisan yang akan dilaporkan seperti sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan dan Metode Penelitian

A. Latar Belakang Masalah

B. Tujuan dan Manfaat

C. Pendekatan dan Tinjauan Sumber

D. Metode Penelitian

Bab II : Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa

- A. Letak Geografis
- B. Tinjauan Umum Sosial Budaya Masyarakat
- C. Kesenian dan Pariwisata Karimunjawa

Bab III : Analisis Hasil dan Kajian Seni Pertunjukan dan Wisata

- A. Peranan Seni Pertunjukan Barikan Qubro Dalam Mendukung Pariwisata
- B. Bentuk Kelembagaan Barikan Qubro
- C. Bentuk Pertunjukan berbasis seni wisata Karimunjawa
 - 1. Seni Panggung
 - 2. Seni Arak-arakan

Bab IV Kesimpulan